

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Identifikasi Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang sangat besar. Kesulitan ekonomi adalah salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berkembang. Sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Tetapi, masih terdapat rakyat Indonesia yang berada pada garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat sulit diatasi di Indonesia. Jumlah kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai angka 27.549.690 jiwa pada bulan September tahun 2020, angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 24.785.870 jiwa. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah dan masyarakat perlu kerja sama yang baik. Berikut data kemiskinan di Indonesia.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2016-2020**

Tahun	Maret	September
2016	28.005.390	27.764.320
2017	27.764.320	27.771..220
2018	25.949.800	25.674.580
2019	25.144.720	24.785.870
2020	26.424.020	27.549.690

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Indonesia adalah negara mayoritas muslim. Berdasarkan data Globareligiusfuture, pada tahun 2010 penduduk yang beragama islam di Indonesia berjumlah 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari keseluruhan jumlah warga negara Indonesia dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah warga negara Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa. Hal ini menyiratkan bahwa ekonomi islam sangat

berpotensi dikembangkan di Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bagian ekonomi islam yang dapat di kembangkan di Indonesia adalah program pendistribusiann zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim dan termasuk rukun islam yang wajib dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian Beik pada tahun 2009 yang dilakukan kepada penerima zakat Dompot Dhuafa Republika, ditemukan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah keluarga miskin sebesar 84 persen menjadi 74 persen. Zakat dapat mengurangi kesenjangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Zakat jugadapat mengurangi tingkat keparahan kemiskinan karena adanya penurunan nilai Indeks Sen. Menurut penelitian ini zakat sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian.

Berkurangnya jumlah penduduk miskin adalah salah satu indikator penilaian suatu lembaga itu dikelola dengan baik. Berdasarkan laporan keuangan dari BAZNAS jumlah dana terhimpun setiap tahunnya selalu meningkat. Tetapi angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat yang dikelola belum optimal.

Berdasarkan penelitian Badan Amil Zakat Nasional bersama beberapa lembaga menyampaikan bahwa pada tahun 2020 potensi zakat mencapai Rp327,6 triliun. Tetapi zakat yang terhimpun hanya mencapai 71,4 triliun atau diperkirakan hanya mencapai 21,7 persen. Berdasarkan data itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh antara potensi dan realisasi dana zakat yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Dari penjelasan di atas, diperlukan formulasi manajemen dana zakat yang efisien. Menurut Rizqi Syahri Romdhon(2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti tentang **PERBANDINGAN**

## **EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

Penelitian ini penting dilakukan karena ada permasalahan yang belum terjawab yaitu tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia dan jauhnya perbedaan antara potensi zakat dengan realisasinya. Permasalahan ini berhubungan dengan pengelolaan dana zakat yang dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang perbandingan efisiensi organisasi pengelola zakat di Indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian ini akan dilihat perbandingan efisiensi asumsi *constan return to scale* dan *variable return to scale*. Penelitian yang berhubungan dengan efisiensi organisasi pengelola zakat menunjukkan hasil yang berbeda. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Solahudin Al-ayubi yang berjudul Efisiensi Kinerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dari 2010-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode DEA dengan pendekatan produksi. Hasil dari penelitian ini adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dapat mencapai tingkat efisiensi pada tahun 2010-2013 dan tahun 2014-2016 mengalami inefisiensi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alif Lestari (2015) yang berjudul efisiensi kinerja keuangan Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan metode DEA. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2012-2014 mengalami efisiensi yaitu sebesar 100 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 Ikka Nur Wahyuni juga meneliti topik yang sama dengan judul Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan metode DEA periode 2016. OPZ yang akan diteliti adalah BAZNAS, Dhompot Dhuafa, Lazis Nahdhatul Ulama, dan Post Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan intermediasi dan pendekatan produksi. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada pendekatan intermediasi semua OPZ yang diteliti mengalami efisiensi sedangkan pada pendekatan produksi terdapat inefisiensi pada dua lembaga yaitu pada

BAZNAS dan Dompot Dhuafa. Penyebab efisiensi terlihat pada biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan dana yang disalurkan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode Data Envelopment Analysis (DEA). Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan organisasi yang berbeda dan periode yang diteliti juga berbeda. Umumnya penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti satu lembaga saja sedangkan pada penelitian ini meneliti beberapa lembaga sehingga bisa dibandingkan efisiensi setiap lembaga yang diteliti. Pada penelitian ini juga akan dilihat kedua asumsi dari metode DEA yaitu asumsi Constan Return to Scale dan Variable Return To Scale.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu tentang bagaimana perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memperluas wawasan peneliti tentang perbandingan efisiensi pengelolaan zakat.

### **b) Manfaat Secara Praktis**

Menjadi acuan bagi Organisasi Pengelola Zakat dan pemerintah dalam proses pencanaan dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang sehingga tercapainya pengelolaan yang baik dan efisien serta menjadi sumber informasi bagi muzakki ataupun calon muzakki untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu organisasi pengelola zakat dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat di Indonesia.

